

ANALISIS BENTUK DAN FUNGSI TARI MIEMPU PADA MASYARAKAT SUKU DAYAK MA'ANYAN DESA DORONG KABUPATEN BARITO TIMUR

Andi Arie Astuti¹⁾, Muh. Andis Hidayatullah²⁾, Nawung Asmoro Girindraswari³⁾,
Muhamad Romadoni⁴⁾.

^{1,2,3,4}FKIP, Universitas Palangka Raya

Email: andiarie@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada *Tari Miempu* yang diciptakan oleh Sesiliani. Tarian ini merupakan karya tradisional kreasi baru, dikembangkan dari ritual adat yang dilaksanakan di Desa Dorong, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. Adapun ritual Miempu sendiri merupakan bagian dari tradisi masyarakat Suku Dayak Ma'anyan, berfungsi sebagai prosesi penyembuhan atau pengobatan, dan hingga kini masih tetap dijalankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi fungsi serta unsur-unsur yang membentuk pertunjukan Tari Miempu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data dalam bentuk deskriptif. Prosedur penelitian meliputi pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, studi literatur, kemudian dianalisis secara sistematis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi dan elemen-elemen dalam Tari Miempu mencakup unsur gerak, musik, pola lantai, properti, tema, tata rias, kostum, pencahayaan, serta ruang pertunjukan.

Kata Kunci: Fungsi, elemen, tari, Miempu, Ritual

Abstract

This research focuses its study on the Miempu Dance created by Sesiliani. This dance is a traditional work of new creations, developed from traditional rituals carried out in Dorong Village, East Barito Regency, Central Kalimantan. The Miempu ritual itself is part of the tradition of the Ma'anyan Dayak people, functions as a healing or treatment procession, and is still carried out today. The purpose of this study is to identify the functions and elements that make up the Miempu Dance performance. This study uses a qualitative approach by producing data in descriptive form. The research procedure includes data collection through observation techniques, interviews, literature studies, and then analyzed systematically. The findings of the study show that the functions and elements in the Miempu Dance include elements of movement, music, floor patterns, properties, themes, makeup, costumes, lighting, and performance spaces.

Keywords: Function, elements, dance, Miempu, ritual

Correspondence author: Andi Arie Astuti, andiarie@fkip.upr.ac.id, Palangka Raya, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Budaya merupakan sistem komprehensif mencakup gagasan, nilai, norma, tindakan, aktivitas, serta hasil cipta manusia. Unsur-unsur tersebut tidak terbentuk secara spontan, melainkan diperoleh melalui proses pembelajaran dalam interaksi sosial. Budaya meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, seperti bahasa, seni, tradisi, kepercayaan, kebiasaan, serta teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui budaya, masyarakat membentuk identitas kolektif serta mentransmisikan pengetahuan dan pengalaman lintas generasi. Dalam konteks ini, budaya berperan sebagai fondasi bagi setiap perilaku dan aktivitas sosial manusia (Sumarto, 2019). Setiap daerah memiliki kekayaan budaya khas dan beragam, sehingga pelestarian keberagaman budaya menjadi hal penting agar nilai-nilai tersebut tetap dapat diapresiasi, dipahami, dan dijaga oleh generasi mendatang. Di samping itu, pelestarian budaya memperkuat rasa identitas, solidaritas sosial, serta menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga keberagaman budaya sebagai bagian integral dari keberlanjutan kehidupan sosial dan kultural.

Budaya memiliki peranan sangat penting dalam membentuk identitas suatu masyarakat, karena budaya mencerminkan nilai-nilai, norma-norma, dan tradisi-tradisi diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai ini membentuk cara pandang dan perilaku individu dalam masyarakat, sementara norma-norma dan tradisi memberikan pedoman tentang apa yang dianggap benar, baik, dan pantas untuk dilakukan. Melalui proses pewarisan budaya ini, masyarakat dapat mempertahankan karakteristik khas mereka, sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Budaya juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antaranggota masyarakat, menciptakan rasa kebersamaan, serta memperkuat ikatan sosial yang ada dalam kehidupan bersama (Turyani, 2024). Dalam konteks globalisasi semakin pesat, budaya lokal menghadapi tantangan besar akibat arus modernisasi dan pengaruh budaya asing dapat menggeser nilai-nilai tradisional (Aisyah Putri Handayani, 2024). Oleh karena itu, upaya pelestarian budaya harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan, kegiatan seni, serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, komunitas budaya, dan akademisi. Dengan demikian, keberagaman budaya tidak hanya dapat tetap terjaga, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi aslinya.

Pelestarian budaya tidak semata-merta dibebankan kepada satu pihak saja, melainkan seluruh pihak baik dari anak-anak hingga orang dewasa. Pewarisan budaya didukung oleh berbagai faktor, termasuk peran aktif masyarakat, orang tua, pemerintah, media sosial, seniman, serta sanggar seni dalam mempertahankan dan menyebarluaskan nilai-nilai budaya. Namun, terdapat beberapa kendala dalam proses ini, seperti minimnya pemahaman terhadap budaya leluhur, rendahnya aspek ekonomi dalam bidang seni tidak selalu menjamin keberlanjutan kehidupan seniman, serta dampak globalisasi cenderung menggeser dan meminggirkan seni tradisional (Oktovan, 2021).

Miempu merupakan ritual adat masyarakat Suku Dayak di Desa Dorong, Kabupaten Barito Timur (Riantri, 2018). Ritual ini dipercaya sebagai metode pengobatan tradisional untuk menyembuhkan penyakit yang tidak dapat ditangani tenaga medis. Hingga kini, praktik Miempu masih sering dilaksanakan oleh komunitas Dayak di Barito Timur. Pewarisan budaya tercermin melalui penciptaan seni tari berbasis tradisi suatu daerah (Sutardi, 2007). Dari ritual Miempu, lahir tari Miempu, sebuah karya seni pertunjukan terinspirasi dari praktik adat masyarakat Suku Dayak di Desa Dorong. Tari merupakan bentuk ekspresi manusia yang disusun dalam pola gerak terstruktur. Bagi penari, tarian memiliki tujuan jelas, tersusun ritmis, mengikuti struktur budaya, serta terdiri atas gerakan non-verbal berbeda dari aktivitas sehari-hari. Selain itu, tari mengandung nilai estetika yang melekat dalam setiap gerak. Seni tari terbentuk dari gerak tubuh penari ydiolah menjadi karya artistik bernilai keindahan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang Miempu antara lain: penelitian (Riantri, 2018) menganalisis tentang Makna Ikinsai dalam Miempu Buyuk Suku Dayak Ma'anyan. Menganalisis tentang tahapan pada ritual Miempu pada Masyarakat suku Dayak Ma'anyan yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), Inti (pengobatan), dan akhir (penutup). Kegiatan ritual Miempu erat kaitannya dengan Ikinsai dilakukan oleh Wadian dadas menjadi bagian terpenting dalam kegiatan tersebut.

Ritual Miempu, dengan berbagai elemen simboliknya, juga memiliki peran penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Suku Dayak Ma'anyan. Setiap tahapan dalam upacara tersebut memiliki hubungan erat antara gerakan, doa, dan penggunaan properti ritual, tidak hanya berfungsi sebagai metode penyembuhan fisik, tetapi juga sebagai sarana penyatuan jiwa dan aspek spiritual (Hidayat, 2022). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya tradisi dalam membangun kesatuan masyarakat serta menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan kekuatan spiritual. Oleh karena itu, pemahaman dan pelestarian ritual Miempu sangat penting, tidak hanya untuk tujuan pengobatan, tetapi juga untuk mempertahankan warisan budaya dengan nilai filosofis dan estetika.

Penelitiannya yang berjudul *Miempu Ritual in the Understanding of the Dayak Ma'anyan Paku Community in Runggu Raya Village* mengkaji pelaksanaan ritual Miempu di kalangan masyarakat Dayak Ma'anyan Paku di Desa Runggu Raya. Ritual ini berfungsi utama sebagai sarana untuk memohon kelancaran rezeki dan berkah dalam setiap aktivitas dilakukan oleh masyarakat setempat (Natalia, 2024). Melalui upacara ini, masyarakat tidak hanya mengharapkan hasil baik dalam hal materi, tetapi juga berusaha untuk menjaga keseimbangan antara dimensi duniawi dan spiritual. Ritual ini dilaksanakan dengan penuh ketelitian, menunjukkan pentingnya nilai-nilai kolektif dalam kehidupan sosial masyarakat Dayak Ma'anyan Paku, serta memperlihatkan bagaimana budaya dan tradisi dapat berperan sebagai penghubung antara generasi masa lalu dan masa depan.

Berdasarkan penjabaran di atas peneliti merujuk pada tujuan berbeda dengan rujukan penelitian sebelumnya, yaitu: pertama, untuk mengetahui secara mendalam tentang elemen-elemen dalam tari Miempu dengan menggunakan teori Soedarsono elemen-elemen pokok dalam komposisi tari adalah gerak, musik, desain lantai, Property, tema, tata rias, kostum, tata Cahaya dan ruang; Kedua, untuk mengkaji fungsi tari Miempu. Sehingga sangat jelas bahwa tulisan ini memiliki kebaruan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah langkah dalam melestarikan budaya lokal yaitu ritual Miempu yang dikemas dalam sebuah tarian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan objek kajian secara rinci. Lokasi penelitian berada di Kota Palangka Raya dengan fokus utama pada analisis elemen-elemen pembentuk tari Miempu. Kajian dilakukan melalui penelaahan terhadap aspek-aspek pertunjukan, mencakup gerak khas, iringan musik, kostum penari, serta simbol dan makna dalam setiap elemen tari. Di samping itu, aspek tambahan seperti pencahayaan, tata ruang, dan properti pertunjukan turut dianalisis karena memiliki peran penting dalam memperkuat tema serta pesan yang ingin disampaikan melalui tari Miempu. Melalui analisis mendalam terhadap unsur-unsur tersebut, pemahaman mengenai keterkaitan tari Miempu dengan budaya dan sistem kepercayaan masyarakat pelaksanaannya dapat diperoleh secara lebih utuh.

Data dikumpulkan terdiri atas data primer melalui observasi langsung terhadap pertunjukan tari Miempu, serta data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa foto, video, dan catatan tertulis. Proses analisis data menggunakan pendekatan analisis interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (terjemahan Rohidi, 2007). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, dengan membandingkan berbagai sumber guna memperoleh hasil analisis yang kredibel dan valid (Romadoni, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Elemen-Elemen Komposisi Tari Miempu

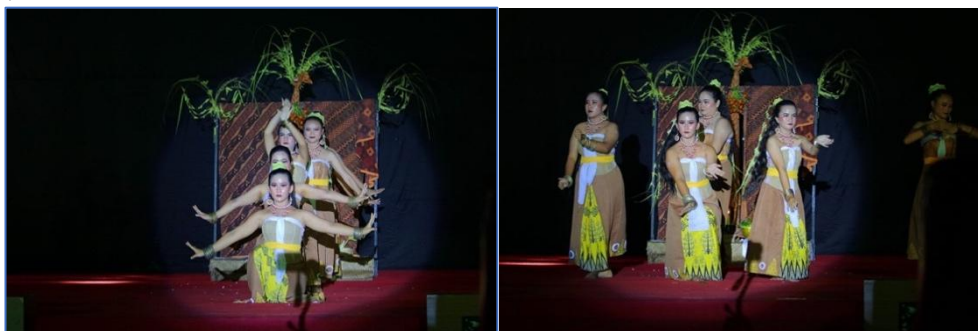
Tari Miempu merupakan salah satu bentuk tari tradisional, mengangkat tema upacara ritual masyarakat Suku Dayak Ma'anyan di Kabupaten Barito Timur, yaitu ritual Miempu. Ritual ini diyakini sebagai sarana pengobatan tradisional. Inspirasi penggarapan tari Miempu muncul dari ketertarikan Sesil, koreografer tari tersebut, setelah menyaksikan prosesi ritual Miempu di Desa Dorong. Masyarakat Suku Dayak Ma'anyan meyakini bahwa ritual Miempu mampu

menyembuhkan penyakit, termasuk yang tidak dapat diatasi oleh tenaga medis konvensional. Berdasarkan bentuk pertunjukannya, terdapat sejumlah elemen atau unsur seni tari. Unsur tersebut membentuk struktur suatu pertunjukan tari, meliputi gerakan, musik, desain lantai, properti, tema, riasan, kostum, pencahayaan, dan ruang. Pertunjukan tari Miempu karya Sesil dikemas dalam sebuah pertunjukan kompleks sesuai dengan elemen-elemen atau unsur-unsur tari tersebut (Erawati, 2024).

Tari berdasarkan koreografinya terdiri dari tari tunggal, tari berpasangan, tari berkelompok dan tari massal (Andi Arie Astuti, 2024). Tari Miempu karya Sesil ini merupakan sebuah tarian dibawakan secara berkelompok, ditarikan oleh para penari perempuan berjumlah 6 orang. Bentuk tari tentunya tidak terlepas dari elemen utama dan elemen pendukung tari. Bentuk tari Miempu terdiri dari berbagai elemen-elemen menjadi satu kesatuan yang utuh.

1. Gerak

Gerak merupakan elemen utama dalam ekspresi, di mana setiap pengalaman emosional dapat diwujudkan melalui gerakan tubuh sebagai medium bersifat non rasional (Hadi, 2016). Sebagai unsur dasar dalam seni pertunjukan tari, gerak juga menjadi komponen penting dalam tarian Miempu. Tarian ini menggabungkan dua jenis gerakan, yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni dalam tari Miempu berasal dari gerakan alami yang muncul dalam upacara ritual Miempu dilaksanakan oleh masyarakat Suku Dayak Ma'anyan di Desa Dorong, Kabupaten Barito Timur.



Gambar 1. Gerak Tari Miempu

Tari Miempu digarap dari beberapa penggabungan motif-motif gerak telah menjadi satu kesatuan. Gerak tari pada tarian ini merupakan gerak-gerak tari tradisi khas Suku Dayak Kalimantan Tengah. Gerakan tersebut terdiri dari gerak baigal, ngadatai dan ngebur ngebas.

2. Musik

Musik pengiring dalam pertunjukan tari memiliki peran penting sebagai pendukung utama dalam membimbing setiap gerakan tari. Fungsinya tidak sekadar menghasilkan suara atau bunyi, tetapi juga menentukan ritme dan dinamika gerakan dalam tarian. Selain itu, musik iringan dapat membentuk karakter para penari serta membantu menyampaikan makna atau pesan yang ingin disampaikan dalam pertunjukan (Hendra, 2018), sehingga lebih mudah dipahami oleh penonton. Dalam sebuah pertunjukan tari, musik menjadi elemen penting, karena keberadaannya memperkuat keseluruhan ekspresi artistik tarian.

Iringan music tari dapat berupa iringan music eksternal maupun iringan music internal. Pertunjukan tari Miempu menggunakan iringan music eksternal hidup. Iringan musik menggunakan instrumen atau alat musik khas Suku Dayak Kalimantan Tengah selain dari keunikan geraknya pemilihan musiknya menjadi unsur penting agar tarian ini mampu dinikmati oleh penonton. Koreografer tari Miempu memilih untuk diiringi alat musik hidup karena ingin mengemas tarian Miempu menjadi tarian menarik. Alat musik yang digunakan antara lain gong, kenong, kepak, sambut, suling, parupu, kerempet dan bedug. Perpaduan alat musik tersebut menciptakan sebuah musik pengiring tari sarat akan nuansa khas Suku Dayak Kalimantan Tengah.

Pembuatan iringan musik untuk tari Miempu melalui tahapan cukup panjang guna memastikan keselarasan antara ide koreografi dan komposisi musikal. Proses ini bertujuan

membentuk kesatuan utuh antara gerakan tari dan elemen musikal, sehingga mampu menciptakan suasana sesuai dengan maksud ekspresif dari setiap gerakan dalam pementasan. Dalam proses kreatif ini, penata musik dituntut memiliki tingkat kreativitas tinggi serta pemahaman mendalam terhadap konsep artistik yang dikembangkan oleh koreografer tari Miempu.

3. Desain Lantai

Pola lantai yaitu suatu desain lantai tampak terlukis di atas lantai (Mastra, 2022). Pola lantai tari Miempu terdiri dari 26 pola lantai, terdiri dari garis lengkung dan garis lurus, serta penggabungan antara garis lengkung dan garis lurus. Adapun pola lantai garis lengkung diantaranya adalah lingkaran, setengah lingkaran. Garis lurus terdiri dari diagonal, zig-zag, vertikal. Dengan demikian, pola lantai bukan sekadar elemen estetis, melainkan juga bagian integral dari narasi yang disampaikan dalam tari Miempu, menghubungkan aspek fisik dan spiritual dalam satu kesatuan harmoni.

4. Properti

Properti dalam pertunjukan tari Miempu menunjukkan tingkat kompleksitas tinggi karena berasal dari ritual tradisional yang mengandung makna simbolis mendalam. Pertunjukan ini melibatkan berbagai jenis properti, antara lain *Mansi Junyung*, terdiri atas lilin, cermin, *rawen kamat*, *tanringit rawen kapas*, dan *weah*. Selain itu, digunakan pula *Na'nahh* berupa beras, serta *Gantang*, berupa tiga susun bakul rotan, *giling pinang*, dan *tanringit*. Properti tambahan mencakup *Piring Pasiwahan*, terdiri atas empat jenis piring khusus untuk prosesi pasiwahan, disertai bahan-bahan ritual seperti beras, arang, kunyit, *bahalain* (selendang), dan *lading* atau besi. Unsur penting lainnya yaitu *Iwai*, mencakup *bahalai* dan *tatungkal*, serta *Ansak*, meliputi uang logam, dedaunan, air, dan anyaman daun kelapa. Seluruh elemen tersebut disusun secara terstruktur dan ditempatkan pada area khusus sebagai pusat pelaksanaan ritual penyembuhan, disebut *ampatung*.



Gambar 2. Gambar Properti Ritual



Gambar 3. Penggunaan Properti saat Pementasan

5. Tema

Tema dalam karya tari merupakan ide atau gagasan inti yang ingin disampaikan koreografer kepada penonton melalui bahasa gerak (Hera, 2019). Sumandiyo Hadi menjelaskan bahwa tema

tari merupakan pokok permasalahan yang mengandung makna tertentu dalam sebuah koreografi, baik bersifat literal maupun non-literal. Dengan demikian, tema tari dapat dipahami sebagai dasar pemikiran atau pesan utama diungkapkan melalui pertunjukan tari. Tema ini bisa berupa narasi konkret atau konsep, disampaikan secara langsung (literal), maupun makna simbolik bersifat interpretatif dan lebih mendalam (non-literal). Dalam proses penciptaan tari, tema menjadi fondasi penting dalam membangun struktur koreografi, menentukan ragam gerak, dan menciptakan atmosfer sesuai pesan yang ingin disampaikan (Hadi, 2016). Tari Miempu mengangkat tema literal, bersumber dari ritual adat masyarakat Suku Dayak Ma'anyan di Desa Dorong, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. Sementara itu, tema non-literal dalam tari ini diwujudkan melalui penggambaran kondisi masyarakat yang mengalami penyakit dan memerlukan ritual Miempu sebagai upaya penyembuhan.



Gambar 4. Pementasan Tari Miempu

Tari Miempu termasuk dalam kategori tari bertema literal karena merepresentasikan rangkaian prosesi upacara ritual, bertujuan sebagai sarana pengobatan atau penyembuhan. Hal tersebut tercermin melalui pola gerak dalam tari Miempu. Meskipun telah melalui proses kreasi artistik, struktur gerakannya tetap mengacu pada ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan ritual Miempu.

6. Tata Rias dan Kostum

Tata rias dan busana dipandang sebagai unsur pelengkap dalam sebuah pertunjukan tari. Tata rias bukan hanya sekedar sebuah polesan atau sekedar alat untuk mempercantik wajah. Riasan para penari mengikuti ide atau konsep tari. Tata Rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada para penari (Suardika, 2019). Tata rias yang digunakan dalam pertunjukan Tari Miempu adalah rias cantik. Penari menggunakan alat make-up berupa *foundation* sebagai alas bedak, *contour* wajah, bedak padat, pensil alis, lipstik, perona pipi atau *blush-on*, *shading*, *eye shadow*, *eye liner* dan bulu mata palsu.

Elemen pendukung dalam pertunjukan tari berperan penting dalam membentuk identitas tari sekaligus merepresentasikan karakter daerah asal adalah kostum. Keberadaannya sejajar dengan riasan dalam hal kepentingan artistik dan simbolik. Kostum tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh penari, melainkan juga menjadi media visual untuk memperkuat karakter, suasana, serta pesan dari pertunjukan. Oleh karena itu, pemilihan kostum menjadi aspek krusial dalam perwujudan konsep tari secara menyeluruh. Tari Miempu, sebagai representasi tari tradisional, menggunakan kostum yang disesuaikan dengan busana adat Suku Dayak Ma'anyan dari Desa Dorong, Kabupaten Barito Timur. Penari mengenakan atasan berupa kemben berwarna coklat dililit selendang putih, serta bawahan rok berwarna senada dipadukan dengan kain batik khas Dayak berwarna kuning di bagian tengah. Tambahan selendang kuning diikat di pinggang, kalung manik-manik, dan gelang dadas memperkuat nuansa etnis. Pada bagian kepala, penari memakai ikat kepala dari kain putih. Rambut disanggul dengan tambahan kepangan palsu sepanjang pinggang serta konde, menciptakan tampilan selaras dengan karakter tradisi dalam tari Miempu.



Gambar 5. Gambar Kemben dan Ikat Kepala



Gambar 6. Tata Rias dan Busana Tari Miempu

7. Tata Cahaya dan Ruang

Tata cahaya pada pertunjukan tari Miempu juga tidak kalah pentingnya. Tata Cahaya berperan selama pertunjukan tari berlangsung. Tata Cahaya mampu menghidupkan suasana dan memperjelas alur cerita dalam sebuah pertunjukan tari (Wibowo, 2023). Pertunjukan tari Miempu memerlukan tata cahaya untuk mendukung suasana dalam penggambaran koreografer. Pertunjukan tari Miempu tercipta berdasarkan sebuah upacara ritual untuk penyembuhan memiliki beberapa bagian yang menggambarkan tentang ketegangan, kekhusyukan, dan kesyukuran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Firma (koreografer), penggunaan tata cahaya dalam karya tari Miempu menggunakan warna netral di adegan awal, warna merah untuk menggambarkan suasana tegang, warna kuning menggambarkan suasana khusyuk saat melakukan ritual dan abu-abu menggambarkan suasana kebahagiaan dan kesyukuran.

Ruang selain yang diciptakan para penari dalam bergerak, ruang atau tempat pertunjukan Tari Miempu menjadi satu hal yang perlu diperhatikan. Tempat pertunjukan atau disebut tempat pentas (panggung) adalah tempat diadakannya suatu penampilan tari, musik, teater dan sebagainya. Tari Miempu dipentaskan di atas panggung pentas *Prosenium*”, penari berada tepa di hadapan para penonton sehingga para penonton dapat menyaksikan seluruh pertunjukan tari dari arah depan panggung atau tempat pertunjukan. Untuk menciptakan suasana yang diinginkan di atas panggung, maka pertunjukan tari Miempu membutuhkan panggung tertutup agar penggunaan tata cahaya berfungsi maksimal.

Fungsi tari Miempu

Fungsi dalam konteks tari merujuk pada peran atau kegunaan yang melekat dalam sebuah karya tari. Secara umum, tari memiliki beragam fungsi, seperti sarana hiburan, media ekspresi artistik, penanda identitas sosial, alat untuk mempererat hubungan sosial, media edukasi, wahana kritik sosial, serta unsur penting dalam praktik ritual (Nursilah, 2024). Tari Miempu tidak berfungsi sebagai bagian dari upacara ritual Miempu secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koreografer, diketahui bahwa karya ini diciptakan sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik dalam mata kuliah Komposisi Koreografi Tari. Oleh karena itu, fungsinya lebih mengarah pada pertunjukan atau tontonan. Meskipun demikian, dalam pertunjukannya, tari Miempu tetap menggunakan properti yang identik dengan ritual Miempu yang dilaksanakan oleh masyarakat Suku Dayak Ma'anyan di Desa Dorong, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah. Koreografer menyatakan bahwa salah satu tujuan penciptaan tari ini ialah memperkenalkan upacara ritual Miempu kepada masyarakat luas melalui medium pertunjukan seni. Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tari Miempu merupakan bentuk tari kreasi tradisi yang berfungsi sebagai tontonan, sekaligus sebagai media representasi budaya masyarakat Suku Dayak Ma'anyan di Desa Dorong, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah.

SIMPULAN

Tari Miempu merupakan bentuk tari kreasi tradisi yang berfungsi sebagai pertunjukan atau hiburan, terinspirasi dari praktik budaya masyarakat Suku Dayak Ma'anyan di Desa Dorong, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah, yaitu ritual Miempu. Tarian ini dibawakan oleh enam penari perempuan. Struktur gerakannya mengacu pada gerak dasar tari Dayak Ma'anyan, seperti *baigal*, *ngadatai*, dan *ngebur ngebas*. Musik pengiring dimainkan secara langsung dengan instrumen khas Dayak, menciptakan nuansa yang otentik. Properti yang digunakan dalam pertunjukan merupakan perlengkapan asli dari ritual Miempu. Kehadiran tari Miempu menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya lokal masyarakat Suku Dayak Ma'anyan melalui media seni pertunjukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya Putri Handayani. (2024). Hilangnya Budaya Lokal di Era Modern dan Upaya Pelestariannya dalam Perspektif Pancasila. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 178–188. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3452>
- Andi Arie Astuti (with Marris Aulia Mayangsari). (2024). *Pengetahuan Dasar Tari dan Drama*. CV. Harfa Creative.
- Erawati, Y. (2024). Kajian Elemen-elemen Komposisi Dalam Tari Kombuik Di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 11(1), 1–17.
- Hadi, Y. S. (2016). *Koreografi: Bentuk - Teknik - Isi*. Dwi - Quantum.
- Hendra, D. F. (2018). Tari Inla Membangkitkan Nilai Spiritualitas Manusia dengan Pendekatan Etnokoreologi. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(2). <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i2.4578>
- Hera, T. (2019). Kontribusi Motivasi Mahasiswa Dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari Pada Mata Kuliah Koreografi. *Jurnal Sitakara*, 4(1). <https://doi.org/10.31851/sitakara.v4i1.2558>
- Hidayat, A. A. (2022). *Khazanah Terapi Komplementer-Alternatif: Telusur Intervensi Pengobatan Pelengkap Non-Medis*. Nuansa Cendekia.
- Mastra, I. W. (2022). Elemen-Elemen Estetis Komposisi Tari. *Widyadharma: Prosiding Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik*, 1(1), Article 1.

- Natalia, D. (2024). Ritual Miempu Dalam Pemahaman Masyarakat Suku Dayak Ma'anyan Paku di Desa Runggu Raya. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 7(1), 20–38. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v7i1.1046>
- Nursilah (with Heniwaty, Y., & Rahayu, T.). (2024). *Seni dan Identitas Budaya di Indonesia*. Takaza Innovatix Labs.
- Oktovan, R. N. (2021). Pewarisan Budaya Dalam Kesenian Bringbrung Di Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap Hilir, Kota Bandung. *Jurnal Budaya Emika*, 4(2). <https://doi.org/10.26742/be.v4i2.1566>
- Riantri, E. T. (2018). Makna Ikinsai Dalam Miempu Buyuk Suku Dayak Ma'anyan. *Joged*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24821/joged.v9i2.2542>
- Romadoni, M. (2023). Transformasi Estetik Keramik Kasongan, Bantul, Yogyakarta. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 113–123. <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9519>
- Suardika, I. K. (2019). *Karakteristik Tata Rias Dan Busana Pada Tari Lulo Di Sanggar Anasepu Kota Kendari*.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya: “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi.” *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Sutardi, T. (2007). *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. PT Grafindo Media Pratama.
- Turyani, I. (2024). Norma Dan Nilai Adat Istiadat Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Masyarakat. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(2), 234–243. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i2.224>
- Wibowo, K. (2023). Dramaturgi Tari Dalam Negeri Budaya Latah Koreografer Deslenda. *Jurnal Cerano Seni: Pengkajian dan Penciptaan Seni Pertunjukan*, 2(1), 26–38. <https://doi.org/10.22437/jcs.v2i1.26476>